

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara variabel independen yaitu Pengawasan dan Disiplin kerja dengan variabel dependen yaitu kinerja karyawan melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana responden diberi beberapa pertanyaan dalam bentuk angket. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 43 karyawan di Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data diproses dan diuji menggunakan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS 26.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2017), lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang menjadi sasaran atau objek penelitian. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya yang beralamat di Jl. raya embong miring ngemplak Pagerwojo Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini, peneliti harus menghabiskan waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan sejak diberikan izin untuk melakukannya, termasuk 1 bulan untuk menentukan tujuan, 1 bulan untuk menyusun data, dan 1 bulan untuk melakukan analisis data. Waktu ini juga mencakup waktu untuk menyelesaikan skripsi dan proses bimbingan langsung.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional**

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mempelajari sesuatu sehingga dapat memperoleh informasi tentang subjek tersebut dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Sedangkan pengertian variabel operasional didefinisikan sebagai memberi bobot atau penilaian sehingga variabel yang menjadi objek penelitian dapat diukur atau ditentukan satuan hitungnya (Sugiyono, 2012).

### **3.3.2 Variabel Dependen**

#### 1) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Mangkunegara, 2011) menyebutkan indikator kinerja karyawan sebagai berikut :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas

c. Pelaksanaan Tugas

d. Tanggung Jawab

### 3.3.3 Variabel Independen

#### 1) Pengawasan (X1)

Pengawasan adalah proses untuk menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. (Siagian, 2002) menyebutkan indikator Pengawasan sebagai berikut :

- a. Penetapan standart kerja
- b. Frekuensi pengawasan
- c. Bimbingan dan pengarahan
- d. Tindakan koreksi/perbaikan

#### 2) Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesiapan seseorang dalam mematuhi aturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Rivai (2011) menyebutkan indikator disiplin kerja sebagai berikut:

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada peraturan perusahaan
- c. Ketaatan pada standar kerja
- d. Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai
- e. Etika bekerja

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
PENGAWASAN KERJA (X1)	1. Penetapan standar kerja	Pengawasan kerja mampu meningkatkan standar hasil kerja perusahaan.	(Siagian, 2002)
	2. Frekuensi pengawasan	Frekuensi pengawasan kerja yang dilakukan perusahaan sudah sesuai terhadap pekerjaan karyawan	
	3. Bimbingan dan pengarahan	Perusahaan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan	
	4. Tindakan koreksi atau perbaikan	Perusahaan melakukan tindakan koreksi jika karyawan melakukan kesalahan/penyimpangan	

DISIPLIN KERJA (X2)	1. Kehadiran	Karyawan masuk kerja dengan tepat waktu.	(Rivai, 2011)
	2. Ketaatan pada peraturan perusahaan	Karyawan patuh dalam mentaati peraturan yang berlaku.	
	3. Ketaatan pada standar kerja	Karyawan mematuhi standar kerja perusahaan	
	4. Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai	Karyawan mempunyai tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam bekerja.	
	5. Etika bekerja	Karyawan mempunyai etika dalam Bekerja.	
KINERJA KARYAWAN (Y)	1. Kualitas	Karyawan di harap mampu melakukan pekerjaan sesuai standar perusahaan	
	2. Kuantitas	Karyawan di harap mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah	

		target yang di tentukan perusahaan	(Mangkunegara, 2011)
	3. Pelaksanaan Tugas	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan	
	4. Tanggung Jawab	Kesadaran mengenai kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.	

### 3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai angket ini dilakukan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Dalam studi ini, responden diminta untuk memilih satu dari lima opsi jawaban yang tersedia. Setiap jawaban kemudian akan diberi nilai (1, 2, 3, 4, atau 5). Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk membentuk total nilai, yang akan menentukan posisi responden dalam skala Likert. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2011

### 3.5 Populasi Dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah karyawan produksi di Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya, yang berjumlah 43 orang.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua karyawan produksi Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya yang berjumlah 43 karyawan.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### 3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono(2020) data primer merupakan Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh dari penyebaran angket berbentuk formulir kepada karyawan produksi Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya yang berisi tentang Pengawasan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan.

### **3.6.2 Data Sekunder**

Menurut Arikunto (2019) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penggunaan data sekunder adalah sebagai penunjang yang menguatkan perolehan data hasil yang didapat dari artikel, internet, dan dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan untuk membantu penelitian.

## **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

1. Angket/kuisisioner

Ini melibatkan pengumpulan data dengan memberikan formulir pernyataan kepada responden, yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Formulir ini diberikan kepada karyawan produksi Perusahaan Rokok Darma Santosa Jaya untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka langsung atau melalui telepon.

### **3.8 Pengujian Instrumen Penelitian**

Menurut Kuncoro (2013) menjelaskan bahwa instrumen pengukuran variabel penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan untuk menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Instrument yang dipakai pada penelitian ini menggunakan instrument pernyataan berbentuk angket. Supaya angket yang disebarkan kepada responden benar-benar dapat mengukur variabel yang diukur, maka angket harus valid dan reliabilitas.

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket/kuesioner. (Ghozali, 2018) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan tingkat ketelitian antara data yang sebenarnya terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan metode pearson product moment. Metode ini menguji validitas instrumen dengan mengkorelasikan skor item masing- masing dengan skor total,

yang merupakan jumlah skor item. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item *instrument*

$\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan melihat  $R$  hitung  $>$   $R$  Kritis (0,3). Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**a) Uji Validitas Pengawasan Kerja**

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Pengawasan Kerja**

<b>Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Kritis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,651	0,3	0,000	Valid
X1.2	0,687	0,3	0,000	Valid
X1.3	0,789	0,3	0,000	Valid
X1.4	0,703	0,3	0,000	Valid

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 3.3 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pernyataan pada variabel pengawasan kerja valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 4 pernyataan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

**b) Uji Validitas Disiplin Kerja**

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja**

<b>Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Kritis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,688	0,3	0,000	Valid
X2.2	0,671	0,3	0,000	Valid
X2.3	0,609	0,3	0,000	Valid
X2.4	0,670	0,3	0,000	Valid
X2.5	0,701	0,3	0,000	Valid

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 3.4 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pertanyaan pada variabel disiplin kerja dikatakan valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 5 pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

**c) Uji Validitas Kinerja Karyawan**

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan**

<b>Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Kritis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Y1.1	0,661	0,3	0,000	Valid
Y1.2	0,751	0,3	0,000	Valid
Y1.3	0,693	0,3	0,000	Valid
Y1.4	0,734	0,3	0,000	Valid

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 3.5 membuktikan bahwasanya uji validitas pada seluruh item pertanyaan pada variabel kinerja karyawan valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 4 pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R kritis sebesar 0,3.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sebuah alat untuk menilai sejauh mana suatu angket dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel tertentu. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Keterandalan instrumen menjadi prasyarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, di mana hanya item-item yang valid yang dimasukkan dalam pengujian. Untuk menilai apakah instrumen dapat diandalkan, batasan yang digunakan adalah reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap rendah, antara 0,6 hingga 0,79 dianggap dapat diterima, dan di atas 0,8 hingga 1 dianggap tinggi (menunjukkan konsistensi yang tinggi) (Ghozali, 2018). Untuk menguji reliabilitas instrumen, rumus yang digunakan adalah Koefisien Alfa Cronbach.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$\text{Dimana rumus varians } = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrument/Koefisien *alpha*

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

$x$  = Nilai Skor yang Dipilih

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Minimal	Keterangan
1	PengawasanKerja	0,664	0,60	Reliabel
2	Disiplin Kerja	0,685	0,60	Reliabel
3	KinerjaKaryawan	0,669	0,60	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Berdasarkan analisis SPSS 26 yang dilakukan uji *Reliabilitas* yakni reliabel, seperti yang diuraikan dalam tabel 3.6. Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwasanya nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,60.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013), Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang digunakan pada kategori jawaban dari responden, maka peneliti menentukan nilai kisaran satu sampai dengan lima, sehingga dapat menghasilkan interval range sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

**Tabel 3. 7 Interval Range**

<b>Range</b>	<b>Keterangan</b>
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,8 – 2,6	Rendah
2,6 – 3,4	Cukup
3,4 – 4,2	Tinggi
4,2 -5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2013.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala likert.

### 3.9.2 Analisis Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2019), Analisis inferensial adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus rumus statistik dan teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe data metrik (Interval atau Rasio). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

A : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi dari variabel X1

$\beta_2$  : Koefisien regresi dari variabel X2

Y : Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> : Pengawasan

X<sub>2</sub> : Disiplin Kerja

e : Koefisien error

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah menguji dan menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Model regresi akan menghasilkan dugaan yang tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### A. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal. Dalam analisis grafik *normal probability plot* asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

#### B. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah 1 yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala

multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018).

#### C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Arikunto, 2019). Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Tabel 3. 8 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Jika</b>
Autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Autokorelasi negative	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$2, d 4, - dU$
Pengajuan tidak meyakinkan	$4-dU \leq d \leq 4-dl$
Tidak terjadi autokorelasi	$dU < d < 4-dU$

Sumber: (Ghozali, 2016)

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Tujuan uji hipotesis merupakan uji perbedaan antara nilai sampel dengan nilai populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai eksptasi (hipotesis):

#### 1) Uji Regresi Parsial (T)

Menurut Ghozali (2018), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali , 2018), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi yang baik. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat untuk melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Arikunto (2019), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *Adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai 0. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan  $R^2$  tetapi menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi.